

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa cerita asal-usul nama tempat di Wilayah 14 Koto tergolong sebagai legenda setempat yang mencerminkan keterkaitan erat antara masyarakat dengan lingkungan, sejarah, dan pengalaman kolektifnya. Proses penamaan tempat tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan bentuk dokumentasi budaya yang lahir dari hasil pengamatan terhadap kondisi geografis (topografi dan lingkungan alam) serta peristiwa-peristiwa penting yang dialami masyarakat pada masa lampau.

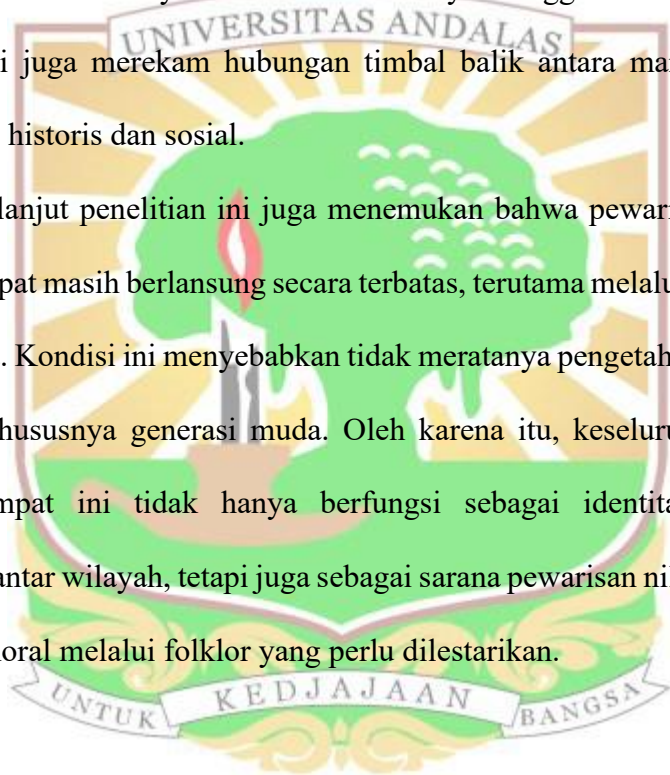
Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa motif penamaan tempat di Wilayah 14 Koto memiliki keragaman yang dapat diklasifikasikan ke dalam delapan kategori yaitu: (1) gabungan geografis dan tindakan manusia, (2) gabungan geografis dan nama suku/etnis, (3) gabungan topografis dan legenda, (4) gabungan topografis dan nama binatang, (5) gabungan topografis dan nama tumbuhan, (6) gabungan topografis dan benda cair, (7) gabungan topografis dan benda, serta (8) berdasarkan tindakan manusia.

Di antara berbagai motif tersebut, gabungan topografis dan legenda merupakan motif yang paling dominan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Wilayah 14 Koto memiliki keterkaitan yang kuat terhadap narasi sejarah dan cerita kolektif, seperti kisah-kisah masa lalu, tokoh-tokoh penting, serta sosial dan

keagamaan. Dominasi motif ini menegaskan bahwa penamaan tempat tidak hanya berfungsi sebagai penanda geografis, tetapi juga sebagai media penyimpanan memori budaya dan identitas masyarakat.

Selain itu. Keberadaan unsur flora, fauna serta tindakan manusia dalam penamaan tempat mencerminkan kearifan lokal masyarakat dalam memahami, memanfaatkan, dan memberi makna terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, toponimi di wilayah 14 koto tidak hanya menggambarkan kondisi fisik wilayah, tetapi juga merekam hubungan timbal balik antara manusia dan alam dalam konteks historis dan sosial.

Lebih lanjut penelitian ini juga menemukan bahwa pewarisan cerita asal-usul nama tempat masih berlangsung secara terbatas, terutama melalui niniak mamak dan tokoh adat. Kondisi ini menyebabkan tidak meratanya pengetahuan di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Oleh karena itu, keseluruhan klasifikasi penamaan tempat ini tidak hanya berfungsi sebagai identitas sosial yang membedakan antar wilayah, tetapi juga sebagai sarana pewarisan nilai-nilai sejarah, budaya, dan moral melalui folklor yang perlu dilestarikan.



4.2 Saran

Pemberian nama tempat, khususnya pada masyarakat Minangkabau, merupakan suatu peristiwa historis yang penting karena berkaitan dengan masa lampau serta memuat nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, penelitian mengenai asal-usul nama tempat di Wilayah 14 Koto perlu dilakukan sebagai upaya menjaga identitas dan ciri khas masyarakat setempat.

Tanpa pendokumentasian yang sistematis, dikhawatirkan pengetahuan mengenai asal-usul nama tempat akan semakin berkurang di kalangan generasi muda seiring dengan perubahan zaman. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada masyarakat Wilayah 14 Koto untuk melakukan pendokumentasian folklor secara sederhana namun berkelanjutan, misalnya melalui penulisan cerita asal-usul nama tempat dalam bentuk buku nagari, arsip digital, atau media sosial lokal.
2. Disarankan kepada generasi muda, khususnya pelajar, untuk mempelajari sejarah lokal melalui kegiatan berbasis proyek, seperti wawancara dengan tokoh adat, penulisan ulang cerita rakyat, atau integrasi materi toponimi dalam tugas sekolah
3. Disarankan kepada pihak pemerintah daerah untuk mengembangkan program inventarisasi toponimi berbasis budaya dengan melibatkan tokoh masyarakat, serta memanfaatkan media digital (website atau aplikasi) sebagai sarana dokumentasi dan publikasi
4. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan yang lebih spesifik, seperti etnolinguistik atau semiotik, serta memperluas wilayah kajian ke daerah lain di Sumatera Barat dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan analisis cerita rakyat berbasis motif.